

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

Puskesmas Jetis II merupakan satu dari 27 puskesmas di wilayah Kabupaten Bantul yang terletak di Desa Patalan Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Provinsi DI Yogyakarta. Luas wilayah kerja Puskesmas Jetis II sekitar 11,01 Km<sup>2</sup>. Wilayah kerja Puskesmas Jetis II terdiri atas 2 desa yaitu Desa Patalan dan Canden. Desa Patalan terdiri dari 20 Padukuhan dan 89 RT, sedangkan Desa Canden terdiri dari 15 Padukuhan dan 76 RT.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Jetis II yaitu

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bantul.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Imogiri Timur.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pundong.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bambanglipuro dan Kecamatan Bantul.

Pelayanan yang diberikan di wilayah Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul terutama dalam bidang Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), meliputi pelayanan imunisasi dasar setiap hari Senin dan imunisasi ulangan (booster) setiap akhir bulan. Imunisasi calon penganten (caten) dan tetanus toxoid (TT) ibu hamil dilakukan setiap hari. Pemeriksaan kehamilan dilakukan setiap hari Senin dan Rabu, pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) setiap hari Selasa, sedangkan pelayanan umum dilakukan setiap hari Senin-Sabtu mulai jam 08.00-14.00 WIB. Pelayanan pemeriksaan kehamilan

yang dilakukan dari ibu hamil datang melakukan pendaftaran setelah itu menunggu diruang tunggu kemudian ibu dipanggil oleh petugas KIA lalu petugas mencocokkan identitas, setelah cocok ibu hamil dilakukan penimbangan berat badan, tanda-tanda vital (ttv) yaitu tekanan darah, dilanjutkan dengan pemeriksaan kehamilan. Setelah selesai dilakukan pemeriksaan kehamilan, ibu diberikan konseling sesuai keluhan atau kebutuhan dan diberi resep dengan mengambil dibagian apotik puskesmas serta mengingatkan kapan ibu harus kembali.

## 2. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini berdasarkan usia, pendidikan, paritas, dan pekerjaan yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil Berdasarkan Usia, Pendidikan, Paritas dan Pekerjaan di Wilayah Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul.

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
<20 tahun	1	2.9
20-35 tahun	27	79.4
>35	6	17.6
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Paritas</b>		
Nulipara	8	23,5
Primipara	17	50
Multipara	9	26,5
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	8.8
SLTP	6	17.6
SMA	21	61.8
Perguruan Tinggi	4	11.8
Tidak Sekolah	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	25	73.5
Petani	1	2.9
PNS	1	2.9
Wiraswasta	3	8.8
Swasta	4	11.8
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 34 ibu hamil, mayoritas usia ibu hamil berada pada rentang usia 20-35 tahun sebanyak 27 responden (79,4%), mayoritas paritas ibu hamil adalah dengan primipara sebanyak 17 responden (50%). Pendidikan ibu hamil mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 21 responden (61,8%), dan mayoritas ibu hamil bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 25 responden (73,5%).

### 3. Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan

Sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan yang mempunyai sikap positif dan negatif dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan di Wilayah Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

Sikap Ibu Hamil	Frekuensi	Presentase (%)
Positif	27	79.4
Negatif	7	20.6
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dalam kategori sikap positif sebanyak 27 responden (79,4%) dan dalam kategori sikap negatif sebanyak 7 responden (20,6%).

Tabulasi silang antara usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Tabulasi silang antara usia, paritas, pendidikan dan pekerjaan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan di wilayah Puskesmas Jetis II Bantul

Usia	Positif		Negatif		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%
<20	0	0	1	2,9	1	2,9
20-35	22	64,8	5	14,7	27	79,4
>35	5	14,7	1	2,9	6	17,6
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>7</b>	<b>20,5</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Paritas						
Nulipara	5	14,7	3	8,8	8	23,5
Primipara	16	47,1	1	2,9	17	50
Multipara	6	17,7	3	8,8	9	26,5
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>79,5</b>	<b>7</b>	<b>20,5</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Pendidikan						
SD	1	2,9	2	5,9	3	8,8
SMP	5	14,7	1	2,9	6	17,6
SMA	17	50	4	11,8	21	61,8
Perguruan Tinggi	4	11,8	0	0	4	11,8
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>79,4</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>34</b>	<b>100</b>
Pekerjaan						
IRT	20	58,9	5	14,7	25	73,5
Petani	0	0	1	2,9	1	2,9
PNS	1	2,9	0	0	1	2,9
Wiraswasta	2	5,9	1	2,9	3	8,8
Swasta	4	11,8	0	0	4	11,8
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>79,5</b>	<b>7</b>	<b>20,5</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar usia memiliki sikap positif yang berada pada rentang usia 20-35 tahun dengan 22 ibu hamil (64,8%), mayoritas sikap positif terdapat pada paritas primipara dengan 16 ibu hamil (47,1%), pendidikan ibu hamil sebagian sikap positif berada pada pendidikan SMA dengan 17 ibu hamil (50%), dan pekerjaan ibu hamil mayoritas sikap positif sebagai ibu rumah tangga (IRT) dengan 20 ibu hamil (58,9%).

#### 4. Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan Dengan Tablet Fe

Sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dengan tablet Fe yang memiliki sikap positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan Dengan Tablet Fe di Wilayah Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

<b>Sikap Ibu Hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Positif	24	70.6
Negatif	10	29.4
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dengan tablet Fe mayoritas termasuk dalam kategori sikap positif yaitu sebanyak 24 responden (70,6%).

#### 5. Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan Dengan Pola Makan Sehari-hari

Sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dengan pola makan sehari-hari yang memiliki sikap positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan Dengan Pola Makan Sehari-hari di Wilayah Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul

<b>Sikap Ibu Hamil</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Positif	27	79.4
Negatif	7	20.6
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Primer, 2016)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dengan pola makan sehari-hari mayoritas termasuk dalam kategori sikap positif yaitu sebanyak 27 responden (79,4%).

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan adalah sikap positif dengan responden sebanyak 27 ibu hamil (79,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati, Nurmilah dan Mulyanti (2013) , yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki sikap positif (mendukung) dalam mencegah anemia yang berkontribusi terhadap kebiasaan minum tablet. Anemia merupakan suatu kondisi jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari darah normal. Penyebab paling umum yaitu kekurangan zat besi dalam tubuh, anemia pada ibu hamil bisa meningkatkan resiko kehilangan darah selama persalinan dan membuatnya lebih sulit untuk melawan infeksi (Proverawati A, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kemenkes RI (2014), bahwa Anemia bisa dicegah dengan mengonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan serta dengan menjaga pola makan sehari-hari.

Hasil tabulasi silang antara usia responden dengan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan didapat bahwa ibu yang berusia >35 tahun memiliki sikap positif yaitu sebanyak 5 ibu hamil (14,7%), sedangkan ibu yang berusia <20 tahun tidak ada yang bersikap positif terhadap sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan. Dari hasil penelitian tersebut semakin tua usia sikap ibu hamil akan semakin baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fuady. M, Bangun. D, (2012) yang berjudul hubungan pengetahuan ibu hamil tentang anemia defisiensi besi terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi

bahawa usia mendukung sikap positif. Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2010), menjelaskan bahwa usia adalah semakin cukup usia, tingkat kematangan seseorang akan lebih baik, ketika kematangan usia seseorang cukup tinggi maka pola pikir akan menjadi lebih dewasa.

Hasil tabulasi silang antara paritas dan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan didapatkan paritas nulipara memiliki sikap positif sedikit dengan jumlah 5 ibu hamil (47,1%) dibandingkan dengan paritas primipara yang lebih banyak memiliki sikap positif. Ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu kali atau lebih dari lima kali memiliki sikap yang lebih baik. Paritas ibu hamil dapat memengaruhi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulastridkk (2013) yang berjudul Model Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum bahwa paritas mendukung sikap positif. Menurut Notoatmodjo (2010), ibu yang baru pertama hamil akan memiliki motivasi tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan. Sedangkan ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari satu kali beranggapan bahwa ia sudah memiliki pengalaman sehingga tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan telah memiliki pengalaman dalam menjaga kehamilannya.

Hasil tabulasi antara pendidikan dengan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan terdapat sikap positif berpendidikan SMA sebanyak 17 ibu hamil (50%) sedangkan ibu hamil dengan pendidikan sekolah dasar (SD) memiliki sikap positif sedikit. Dari hasil penelitian semakin tinggi pendidikan maka sikap ibu hamil akan lebih baik. Pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang akan mudah dalam memahami suatu informasi, sebaliknya pendidikan yang

rendah akan sulit untuk menterjemahkan informasi yang didapat dari petugas kesehatan maupun dari media-media (Azwar, 2013). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulastri dkk (2013) yang berjudul Model Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Untuk Menurunkan Perdarahan Post Partum bahwa tingkat pendidikan mendukung sikap positif. Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pengetahuan seseorang berkaitan dengan pemahaman mengenai masalah kesehatan dan kehamilan yang dapat memengaruhi sikap mengenai mencegah anemia kehamilan.

Hasil tabulasi silang antara pekerjaan dan sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan terdapat sikap positif pada ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 20 ibu hamil (58,9%). Dari hasil penelitian dapat diketahui ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga lebih memiliki sikap positif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusmiati, Nurmilah dan Mulyanti (2013) yang berjudul pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan anemia berkontribusi terhadap kebiasaan minum tablet fe selama antenatal care bahwa pekerjaan mendukung sikap positif. Pekerjaan merupakan faktor yang memengaruhi perilaku ibu hamil terhadap sikap kesehatan khususnya pada masa kehamilan. Notoatmodjo (2010), menjelaskan ibu yang bekerja memiliki kesibukan yang banyak sehingga tidak sempat untuk memeriksakan kehamilannya.

## **2. Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan Dengan Tablet Fe**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan dengan tablet Fe adalah sikap positif dengan responden sebanyak 24 responden (70,6%), sebagian besar ibu hamil

setuju bahwa tablet Fe sangat penting bagi ibu hamil guna untuk mencegah anemia kehamilan. Menurut Kemenkes RI (2014), apabila ibu hamil kekurangan tablet Fe dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia, yang dapat meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, dengan melahirkan bayi berat badan lahir rendah, keguguran, janin dan ibu mudah terkena infeksi, dan meningkatkan risiko dengan bayi lahir premature. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk (2013), yaitu apabila ibu hamil tidak melakukan ANC/pemeriksaan kehamilan maka ibu tersebut tidak akan mendapatkan tablet Fe, selama kehamilan ibu hamil perlu mengonsumsi tablet Fe sebanyak 90 tablet. Jika ibu hamil kurang mengonsumsi tablet Fe maka akan mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe setiap hari.

### **3. Sikap Ibu Hamil Dalam Mencegah Anemia Kehamilan Dengan Pola Makan Sehari-hari**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa sikap ibu hamil dalam mencegah anemia kehamilan mayoritas dalam kategori positif yaitu sebanyak 27 responden (79,4%). Sebagian besar ibu hamil mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi seperti sayuran, daging, telur, tempe dan menjaga pola makan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sayogo, (2007), menjelaskan bahwa secara garis besar kebutuhan gizi ibu pada saat kehamilan perlu mengonsumsi asam fosfat, energi, protein, zat besi, serta kalsium. Didalam protein mengandung daging, ikan, telur, kacang-kacangan, serta sebagai sumber zat pengatur, sedangkan vitamin dan mineral diperoleh dari buah-buahan dan sayur-sayuran, serta vitamin, yaitu vitamin B

Kompleks, vitamin A, vitamin C, vitamin D, serta vitamin E yang diperlukan ibu hamil untuk meningkatkan kebugaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dkk (2013), yaitu zat besi didapat dari tumbuhan (tahu dan tempe) dan makanan yang banyak mengandung zat besi didapat dari hewan karena serapannya lebih mudah dibandingkan makanan yang berasal dari tumbuhan.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian dalam kondisi ramai sehingga responden tidak konsentrasi dalam mengisi kuesioner. Peneliti hanya melakukan penelitian tentang pendapat ibu hamil dalam mencegah anemia tanpa melakukan penelitian tentang perilaku ibu hamil yang sebenarnya.